Tantangan Pembelajaran Virtual Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar

Winda Yana¹, Prima Ayu Rizqi Mahanani²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, 64127

E-mail: yanawinda813@gmail.com

²Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7, Kediri, 64127

E-mail: prima.ayu99@yahoo.com

Abstract— Covid-19 is a virus that has been struck all of countries in this world, including Indonesia. The pandemic of Covid-19 virus has changed various aspect of human life, especially in education. In this situation, all elements must be able to adopt and continue learning activities. The purpose of this article is to provide an overview of the various challenges of learning activities during the Covid-19 pandemic. Virtual learning is the most appropriate one to continue teaching learning process even without meeting directly. However, virtual learning model still needs evaluation because not all parents are able to provide facilities which are needed by the students. Therefore, learning techniques that is used must be adjusted with the students' ability so that teaching and learning activities can run effectively.

Keywords— Covid-19; Pandemic; Virtual Learning.

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan wabah virus yang merebak di seluruh penjuru dunia dan dampaknya sangat luar biasa bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Banyak cara diupayakan oleh asosiasi kesehatan dunia dan pemerintah di setiap negara untuk mencegah penyebaran virus Korona. Beberapa upaya yang dilakukan adalah menghentikan seluruh aktivitas masyarakat dengan meminta mereka untuk tetap tinggal di rumah (*stay at home*). Adanya kebijakan tersebut, masyarakat diminta untuk melaksanakan seluruh aktivitas dari dalam rumah. Kebijakan yang bersifat memaksa ini harus dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali, termasuk pada institusi pendidikan.

Sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan metode pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*). Namun, satuan pendidikan di wilayah setempat dalam pelaksanaannya dapat memilih pendekatan belajar yang disesuaikan dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Media pembelajaran secara *daring* atau secara virtual dapat menggunakan gawai maupun laptop melalui beberapa aplikasi yang dapat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran secara virtual diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk mencegah penyebaran Covid-19 karena World Health Organization (WHO) menyarankan untuk menghentikan sementara berbagai macam kegiatan yang menyebabkan kerumunan massa. Oleh karena itu, institusi pendidikan berusaha untuk membuat metode pembelajaran yang meminimalisir kontak fisik langsung antara siswa yang satu dengan siswa yang lain maupun antara siswa dan guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran secara virtual. Penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun berada di tempat yang berbeda (Firman & Rahman, 2020).

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan sehingga pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19 tetap terpenuhi. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan siswa dan guru seperti memberikan jadwal sekolah, memberi penilaian, dan mengirimkan tugas (Budiman, 2017). Pembelajaran virtual dengan memanfaatkan teknologi yang ada merupakan cara yang paling tepat untuk membuat kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Mengingat di masa pandemic bahwa waktu, lokasi, dan jarak menjadi permasalahan yang besar (Kusuma & Hamidah, 2020).

Kondisi pandemi mendesak elemen pendidikan untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi dalam upaya mendukung proses kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu menjaga konsentrasi dan mempertahankan perhatian siswa pada saat memberikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru dan siswa hanya bisa berinteraksi secara virtual. Guru diharapkan mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik meskipun tanpa harus bertatap muka secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran virtual pada pelaksanaannya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, yaitu perangkat-perangkat elektronik seperti: telepon pintar, *tablet* (komputer portable yang berbentuk buku), dan laptop. Namun, tidak semua elemen masyarakat dapat menjangkaunya, terlebih masyarakat yang berada di desa. Banyak keterbatasan yang dirasakan apabila harus melaksanakan pembelajaran secara virtual, seperti kendala penguasaan teknologi (gagap teknologi), sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta akses internet yang terbatas (Aji, 2020). Dengan demikian,

pelaksanaan pembelajaran virtual tetap harus disesuaikan dengan keadaan siswa. Guru dan orang tua harus saling berkoordinasi demi tercapainya tujuan pendidikan.

Penelitian kecil ini dilakukan untuk mengetahui beragam tantangan dari implementasi pembelajaran virtual bagi siswa sekolah dasar (SD) di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi pendidikan. Selain itu, permasalahan-permasalahan yang ditemukan bisa menjadi bahan evaluasi dan informasi bagi pemegang kebijakan untuk melakukan peninjauan kembali pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat dicarikan solusi yang efektif bagi setiap pihak yang terkait, yaitu siswa, orang tua/wali, dan guru.

Problematika Sosial di Sekolah Dasar di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk

Merebaknya wabah virus Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, terutama di pedesaan. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka kini harus diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini dimaksudkan untuk menekan penyebaran virus covid-19. Perubahan yang bersifat tidak terduga dalam dunia pendidikan Indonesia membuat subjek-subjek pelaksana pembelajaran belum mampu untuk beradaptasi dan mengikuti kebijakan pemerintah dalam pelaksanaannya. Beberapa masalah, kendala, tantangan, dan hambatan pembelajaran secara virtual ditemukan di dua sekolah dasar di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk.

Data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung kepada siswa-siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran virtual di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk adalah keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam menggunakan jenis aplikasi baru untuk kegiatan pembelajaran seperti google classroom, latar belakang pendidikan orang tua yang tidak bersekolah sehingga tidak dapat membimbing dan mendampingi anak selama kegiatan pembelajaran secara virtual, siswa tidak bersemangat karena harus belajar secara individu. Berbagai problematika yang ditemukan membutuhkan solusi dan pemecahan yang bersifat kondisional dan kontekstual. Data berikut ini menunjukkan dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual, terutama yang dialami oleh peserta didik di MI PSM Sugihwaras dan SDN Macanan IV.

Tabel 1. Siswa Sekolah Dasar yang Melaksanakan Pembelajaran Virtual di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk

No	Nama	Sekolah	Kelas	Permasalahan
1	Handika	MI PSM Sugihwaras	V	- Kesulitan dalam penggunaan Google Classroom. - Kesulitan dalam mengerjakan soal tanpa diberi penjelasan atau materi terlebih dahulu.
2	Tyas	SDN Macanan IV	II	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi. - Kurang semangat dalam mengerjakan tugas.
3	Zahra	SDN Macanan IV	II	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi. - Kurang semangat dalam mengerjakan tugas.
4	Laili	SDN Macanan IV	II	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi. - Kurang semangat dalam mengerjakan tugas.
5	Nabila	SDN Macanan IV	VI	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
6	Reza	SDN Macanan IV	III	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
7	Nur	SDN Macanan IV	VI	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
8	Hafidz	SDN Macanan IV	III	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
	Adit	SDN Macanan IV	V	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi. - Kurang semangat dalam mengerjakan tugas.
9	Andre	SDN Macanan IV	VI	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi. - Belum lancar membaca sehingga sulit memahami soal-soal yang diberikan.
10	Fuad	SDN Macanan IV	V	- Kesulitan mengerjakan tugas. Karena tidak ada yang membimbing belajar (tinggal bersama nenek).
11	Angga	SDN Macanan IV	III	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
12	Dwi	SDN Macanan IV	VI	- Kesulitan mengerjakan tugas karena tidak ada materi.
13	Ubay	MI PSM Sugihwaras	II	- Kesulitan mengerjakan tugas. - Kurang semangat dalam mengerjakan tugas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran secara virtual yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Pembelajaran virtual yang dimaksudkan adalah media pembelajaran yang memerlukan jaringan internet untuk mengaksesnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam secara langsung kepada siswa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Ada tiga belas siswa sebagai informan yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan. Delapan siswa berjenis kelamin laki-laki dan lima siswa berjenis kelamin perempuan. Aspek-aspek yang ditanyakan selama wawancara adalah kesulitan apa yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran secara virtual. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan jaga jarak (*social distancing* atau *physical distancing*). Kebijakan ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mencari gagasan baru agar tetap bisa menjalankan kegiatan pembelajaran meski tanpa bertatap muka secara langsung (Pujilestari, 2020). Bersamaan dengan diterapkan aturan tersebut maka sekolah ditutup untuk sementara, sebagai salah satu bentuk upaya meminimalisir penyebaran Covid-19 pada siswa. Oleh karena itu, solusi yang dirasa tepat oleh pemangku kebijakan supaya kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, yaitu dengan memberlakukan pembelajaran di rumah yang memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah secara virtual menjadi sarana pemecahan masalah di dunia pendidikan selama pandemi. Pembelajaran virtual mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas maya (*cyberspace*) melalui jaringan internet (Pannen, 1999). Namun, pembelajaran virtual pada pelaksanaannya memberikan tantangan tersendiri tidak hanya bagi guru, tetapi juga siswa dan orang tua atau wali dari siswa. Hal ini dikarenakan --terutama-- bagi siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk merupakan hal yang sangat baru, sehingga perlu adaptasi dengan model pembelajaran tersebut. Selain itu, terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran daring juga menjadi permasalahan tersendiri. Sebaran jaringan internet yang lambat sering menghambat kegiatan belajar siswa di dusun tersebut. Padahal, fasilitas internet yang lancar sangat diperlukan untuk mendapatkan kegiatan pembelajaran virtual yang efektif (Haryanto & Riadi, 2014).

Selain itu, kemampuan orang tua siswa dalam memenuhi sarana belajar secara virtual masih terkendala oleh biaya. Ada orang tua yang tidak dapat membelikan kuota internet bagi anaknya. Tanpa jaringan internet yang memadai maka siswa tidak dapat mengakses dan mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran virtual. Fasilitas internet yang lancar menjadi faktor utama dalam kelancaran dan kesuksesan pembelajaran virtual. Oleh sebab itu, kerjasama dan koordinasi antara lembaga dan elemen pendidikan mengenai model pembelajaran yang dilaksanakan di masing-masing sekolah di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk perlu dilakukan agar salah satu pihak tidak merasa terbebani.

Rendahnya pengetahuan orang tua juga menjadi masalah yang serius. Hal ini menjadi tantangan yang cukup berat bagi siswa ketika harus belajar di rumah, karena dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tua dalam mendampingi proses belajar. Kasus yang terjadi pada siswa-siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk menjadi salah satu potret dinamika permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran virtual, yang semakin menambah deretan panjang pemberitaan di media massa tentang keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring. Para orang tua dan wali siswa sangat mengharapkan kelas dibuka kembali karena sudah tidak sanggup untuk mengajar anak-anaknya belajar di rumah (Hasibuan, 2020). Tugas-tugas dari guru yang menyulitkan siswa dan orang tua atau wali siswa dimohon untuk dikurangi dan dievaluasi kembali.

Pada kondisi tidak normal di masa pandemi, peran guru memang menjadi hal yang utama agar tetap bisa menyampaikan materi ajar yang dipahami dengan mudah dan jelas oleh siswa. Pemberian materi yang menarik sangat diperlukan dalam pembelajaran virtual. Jika hanya diberikan bahan bacaan dan tugas-tugas, hal ini dirasakan belum cukup oleh siswa karena tidak semua siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk mampu memahaminya. Siswa membutuhkan penjelasan secara verbal dari guru mengenai beberapa materi yang bersifat kompleks. Penjelasan tersebut bisa berupa tayangan video tentang materi yang dibuat lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Pemberian buku atau video penjelasan materi dapat dijadikan alternatif untuk mempermudah siswa belajar secara virtual (Cara & Chatani, 2019).

Berbagai macam aplikasi dapat digunakan sebagai pendukung dalam melaksanakan pembelajaran virtual, seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Quipper. Whatsapp menyediakan fitur untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dokumen, dan berbagai format *file* lainnya kepada semua anggota (Herliandary, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020). Selain Whatsapp, aplikasi lain juga dapat digunakan, yaitu Google Classroom. Google Classroom memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif. Namun, para orang tua dan wali serta siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk masih kesulitan menggunakan aplikasi tersebut, sehingga membutuhkan bimbingan dari guru tentang cara penggunaannya. Pada konteks ini, guru diharapkan menggunakan aplikasi yang menyesuaikan dengan kemampuan dan pengetahuan dari siswa dan orang tua/wali supaya bisa dipraktikkan oleh semua elemen pembelajaran virtual.

Selain penggunaan beberapa aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran virtual, Kemendikbud juga memanfaatkan saluran TVRI untuk menyiarkan konten pendidikan secara nasional yang telah disesuaikan dengan kurikulum pendidikan di Indonesia. Seluruh siswa mulai dari jenjang SD sampai SMA dapat menyaksikan konten pendidikan yang disiarkan secara bergantian. Program ini diambil oleh pemerintah agar layanan pendidikan tetap dapat dirasakan oleh siswa yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi. Dengan adanya program pembelajaran melalui TVRI, siswa diharapkan dapat lebih semangat belajar di rumah. Tidak hanya konten pendidikan, Kemendikbud juga menyediakan tayangan video animasi, film anak, drama, dan tayangan yang memotivasi siswa untuk tetap konsisten belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual memang memiliki tantangan tersendiri bagi semua pihak. Lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran virtual membuat guru tidak bisa memantau secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, komunikasi antara siswa serta orang tua/wali dan guru dapat dilanjutkan dengan menggunakan kolom komentar yang disediakan oleh aplikasi-aplikasi pembelajaran virtual. Apabila ada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa dapat menanyakan kesulitan tersebut. Dengan demikian, interaksi yang baik antara siswa serta orang tua/wali dengan guru sangat penting karena mampu mengurangi jarak psikologis yang nantinya akan menuntun pada pembelajaran yang lebih baik (Swan, 2002). Selain itu, pelaksanaan pembelajaran virtual harus dilaksanakan dalam waktu yang tidak terlalu lama agar siswa tetap dapat mempertahankan konsentrasinya, yaitu tidak lebih dari satu jam (Khan, 2012).

Pembelajaran virtual memberikan ragam manfaat di saat situasi dan kondisi wabah Covid-19, selain masih banyaknya kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa serta orang tua/wali dalam pelaksanaannya. Berbagai kendala yang ada diharapkan justru menambah energi siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk untuk tetap bertahan di tengah kondisi yang penuh keterbatasan dan membentuk mental anak didik yang tangguh. Untuk itu, evaluasi tentang berbagai kendala dalam pembelajaran virtual harus tetap dilaksanakan guna memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran virtual adalah harus tetap melihat dan menyesuaikan dengan kondisi wilayah setempat supaya manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa. Pada titik ini, siswa dapat belajar lebih terampil dan mandiri selama belajar di rumah.

IV. KESIMPULAN

Di masa pandemi, pembelajaran virtual memberikan banyak kemudahan dan tidak berisiko bagi para siswa di Dusun Menur, Desa Macanan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. Dengan menggunakan pembelajaran virtual, siswa dan guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung. Guru dapat mentransfer informasi kepada siswa melalui berbagai platform yang bisa diunduh menggunakan gawai atau laptop. Namun, pembelajaran virtual masih perlu untuk dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi wilayah setempat. Hal ini mengingat kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas pembelajaran daring yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, koordinasi antara semua pihak yang bersangkutan sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan saling bekerja sama antar semua elemen, mulai dari masyarakat, guru, dan pemerintah. Jika semua elemen yang bersangkutan mampu bekerja sama secara baik dan kompak, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penanganan dampak Covid-19 di dunia pendidikan hanya bisa efektif apabila seluruh elemen yang ada pada institusi pendidikan bisa saling membantu dan bekerja sama dengan baik. Kebijakan-kebijakan yang diambil harus selalu mempertimbangkan dan disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik dan orang tua atau walinya. Selain itu, kebijakan yang diambil juga harus disesuaikan dengan peraturan pemerintah di wilayah setempat. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh elemen-elemen pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran virtual di masa pandemi Covid-19 antara lain:

1. Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang sangat krusial dalam penanganan masalah pendidikan di tengah pandemi Covid-19, terlebih tentang pengadaan sarana dan prasarana. Pemerintah sedianya mengalokasikan anggaran atau bantuan bagi siswa yang kurang mampu sehingga nantinya bantuan yang diperoleh dapat dipergunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran virtual berlangsung.

2. Sekolah

Sekolah memiliki peran yang tidak kalah penting dengan pemerintahan. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan diharapkan mampu memberikan fasilitas yang terbaik bagi seluruh siswa. Seluruh program pendidikan harus dapat tersampaikan kepada siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu memberikan himbauan kepada guru-guru pengajar untuk tetap memberikan usaha yang terbaik agar pelajaran dapat dipahami oleh murid. Guru tidak hanya memberikan tugas, tetapi harus menjelaskan materi ajar yang memudahkan siswa dalam memahaminya serta membantu memberikan trik dan strategi dalam pengerjaan soal-soal evaluasi pembelajaran.

3. Guru

Pembelajaran virtual menjadi hal yang baru bagi sebagian masyarakat, terlebih di masyarakat desa. Banyak orang tua dan wali siswa yang mengeluhkan pembelajaran secara virtual karena keterbatasan sarana dan prasarana. Selain itu, pengetahuan orang tua dan wali siswa yang sangat terbatas membuat mereka kesulitan dalam membimbing putra-putrinya ketika belajar di rumah. Hal ini dikarenakan riwayat pendidikan mereka yang hanya lulusan sekolah dasar bahkan tidak bersekolah sama sekali. Untuk itu, guru seharusnya memberikan pembelajaran virtual yang efektif. Guru tidak hanya membebani siswa

dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah. Sebaiknya, guru membuat kelompok-kelompok belajar kecil bagi siswa sehingga jika terdapat siswa yang belum memahami materi dapat bertanya kepada siswa lainnya. Bahkan jika diperlukan, guru dapat hadir di rumah masing-masing siswa (*door to door*). Hal ini sangat memungkinkan untuk dilakukan karena rumah siswa yang tidak begitu jauh dan saling berdekatan.

4. Orang Tua/Wali

Ketika belajar di rumah, orang tua/wali menjadi pendidik utama bagi putra-putrinya. Orang tua/wali harus mampu mengarahkan dan membimbing anak agar tetap aktif meskipun harus belajar secara virtual. Guru pada dasarnya hanya memberikan bimbingan yang terbatas bagi siswa karena situasi yang tidak memungkinkan. Oleh sebab itu, orang tua/wali harus berusaha meningkatkan minat belajar anak selama di rumah. Selain itu, orang tua/wali siswa harus lebih mampu mengenali sifat, sikap, dan mental anaknya masing-masing, sehingga akan lebih mudah mengarahkan anak untuk tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran virtual.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian kecil ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 398.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Infromasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Cara, M. D., & Chatani, K. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh dan Digital di Bidang TVET*. ILO, 6.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 81.
- Haryanto, M. D., & Riadi, I. (2014). Analisis dan Optimalisasi Jaringan Menggunakan Teknik Lad Balancing (Studi Kasus: Jaringan UAD Kampus 3). *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1371.
- Hasibuan, L. (2020, Juli 20). *CNBC Indonesia*. Retrieved Agustus 22, 2020, from CNBC Indonesia: <http://www.cnbcindonesia.com/tech/20200720163115-37-174071/saat-emak-emak-pada-protas-belajar-online-ribet>.
- Herliandary, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Kemendikbud. (2020). *Web Kemendikbud*. Retrieved Agustus 22, 2020, from Kemendikbud Website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/kemendikbud-hadirkan-program-tayangan-belajar-dari-rumah-di-tvri>.
- Khan, S. (2012). The One World Schoolhouse. In *Hachette Book Group*.
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Pannen, P. (1999). *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Universitas Terbuka.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. 'ADALAH: Buletin Hukum dan Keadilan, 53.
- Swan, K. (2002). *Building Learning Communities in Online Courses: The Importance of Interaction*. Education Communication and Information.